

# TEKNIK BUDIDAYA IKAN BAUNG



Ikan baung merupakan salah satu jenis komoditas air tawar yang relatif mahal di Indonesia. Ikan ini merupakan salah satu sumber daya genetik dari 22 jenis ikan air tawar yang dapat digunakan untuk diversifikasi usaha budidaya.

Ikan baung banyak ditemukan di rawa, danau, waduk. Ikan baung suka hidup bergerombol dengan membuat sarang atau lubang di dasar perairan yang lunak dengan aliran arus tenang serta menyukai tempat-tempat yang tersembunyi dan tidak aktif sebelum sore hari.

# DIAGRAM PROSEDUR

Pada usaha Budidaya, pengadaan benih merupakan unsur terpenting karena pembenihan ikan baung masih dilakukan secara buatan, dikarenakan ketidakmampuan ikan baung berkembangbiak diwadah penangkaran, sehingga pasokan benih baung sebagian besar berasal dari alam.



•  
**SELEKSI  
INDUK**

•  
**PEMATANGAN  
GONAD INDUK**

•  
**PEMIJAHAN  
INDUK**

•  
**PEMANENAN  
LARVA**

•  
**PENDEDERAN I**

•  
**PENDEDERAN II**

•  
**PEMBESARAN**

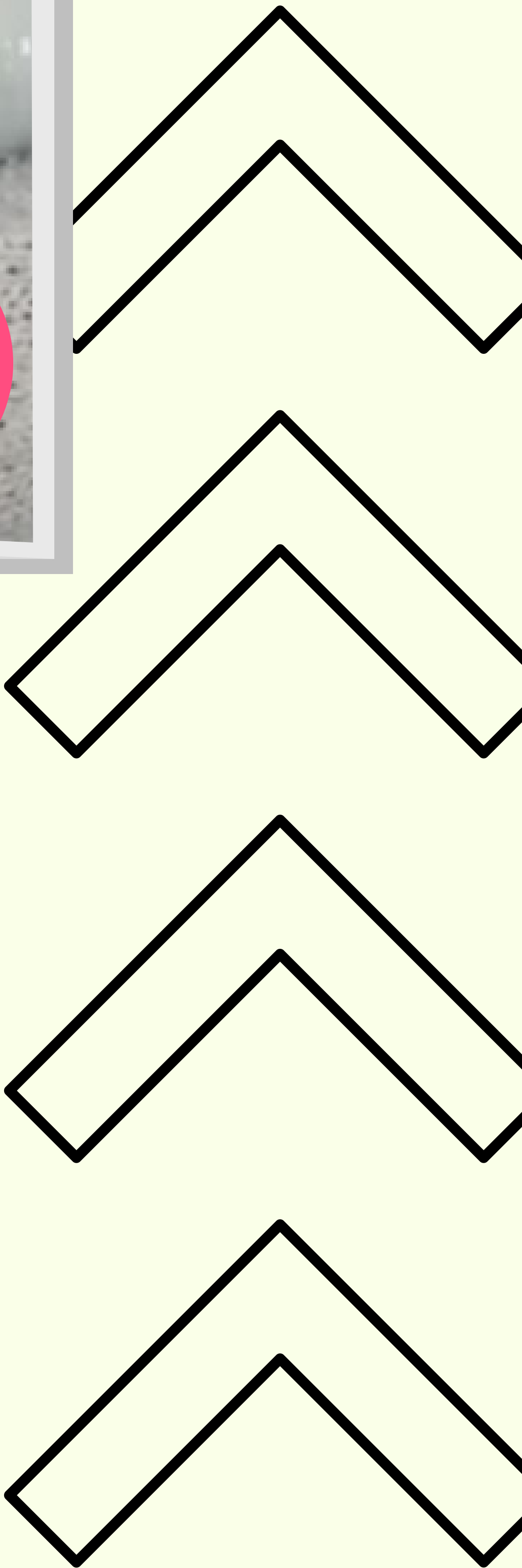
# SELEKSI INDUK

Pada kegiatan Pembenihan, manajemen induk merupakan faktor penentu keberhasilan.

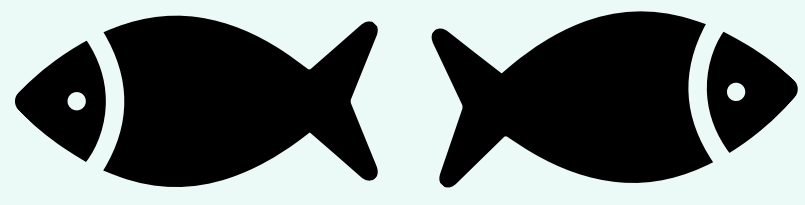
Calon induk dipelihara hingga mencapai usia awal matang gonad. Ikan betina mulai matang gonad setelah 15 bulan pemeliharaan, sedangkan ikan jantan setelah 11 bulan pemeliharaan, dengan bobot ikan mencapai 400-500g/ekor. Perkembangan gonad akan sempurna ketika umur ikan lebih dari satu tahun pemeliharaan



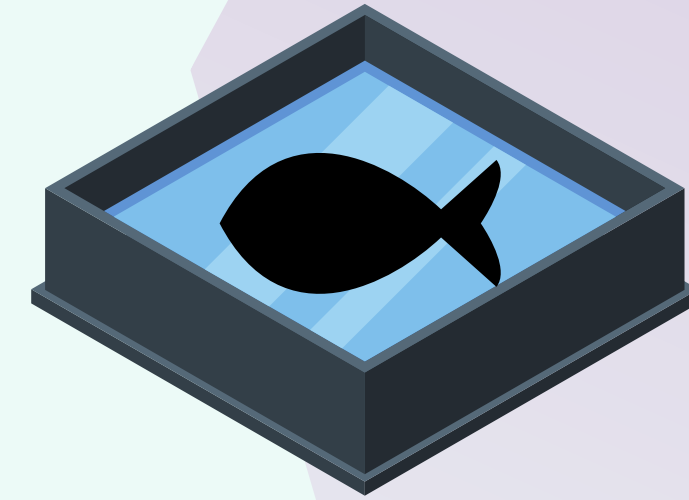
| Jantan                                  | Betina                                       |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------|
| Tubuh langsing, relatif memanjang       | Tubuh lebih pendek                           |
| Satu papila genitalia runcing memanjang | Dua lubang kelamin membulat kemerahan        |
| Satu lubang kelamin memanjang           | Warna kulit di sekitar genitalia lebih cerah |



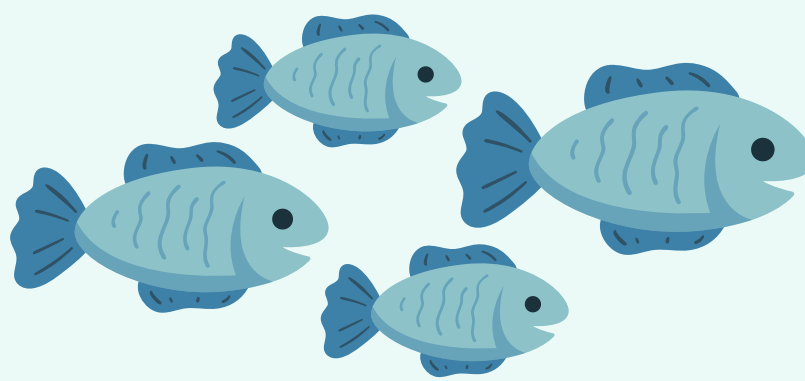
# PEMELIHARAAN INDUK



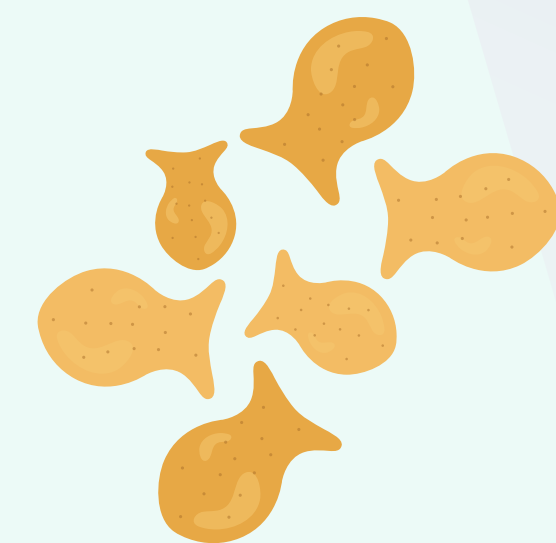
Pemeliharaan induk baung dilakukan secara terpisah antara jantan dan betina. Biasanya jantan lebih dahulu matang daripada betina.



Kolam tembok luasan  $<60 \text{ m}^2$ , kedalaman air 75-100 cm. Harus mendapatkan pasokan aliran air, dilengkapi saluran inlet dan outlet.



Padat tebar optimal 2 ekor/ $\text{m}^3$ .



Induk diberi pakan pelet komersial dengan kandungan protein 28-32%, kandungan lemak berkisar antara 6-8%. Pakan diberikan sebanyak 2-3% dari bobot total per hari dengan frekuensi pemberian 3 kali sehari (pagi, siang, dan sore)



# PEMIJAHAN INDUK

1

## Penyuntikan Hormon

Aplikasi ovaprim dilakukan dengan dua kali penyuntikan, pemberian pertama sebanyak  $\frac{1}{3}$  dosis (0,2 ml/kg) dan dilanjutkan penyuntikan kedua dengan interval waktu 6-8 jam diberikan  $\frac{2}{3}$  dosis (0,4 ml/kg). Untuk ikan jantan penyuntikan dengan dosis tunggal sebanyak 0,2 ml/kg, diberikan pada waktu penyuntikan ke dua ikan betina.



2

## Metode Pengambilan Telur/ Stripping

Ovulasi mulai terjadi 8-12 jam setelah penyuntikan kedua, lalu lakukan stripping. Pengambilan sperma dilakukan dengan pembedahan yang sebelumnya telah disuntik Ovaprim. Larutan sperma dicampur ke dalam telur lalu diaduk hingga rata menggunakan bulu ayam. Proses fertilisasi berlangsung cepat karena sperma ikan baung akan aktif bergerak dan bertahan hidup selama 1-2 menit setelah terkena air.



3

## Penetasan Telur

Telur menetas setelah 23-26 jam dari pembuahan pada suhu 28 C. Fekunditas mencapai 60.000 - 100.000 butir/kg bobot induk, derajat pembuahan 70-80%, derajat penetasan 30-40%, kelangsungan hidup 50-60%.



4

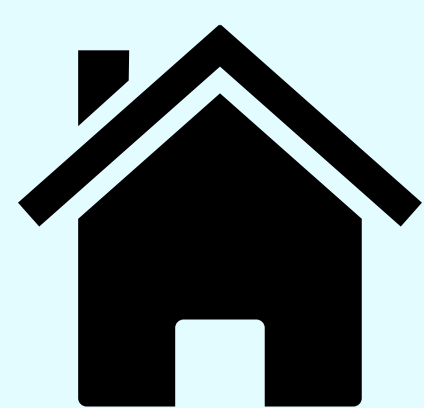
## Pemanenan Larva

Pemanenan larva dilakukan 24 jam setelah telur menetas.

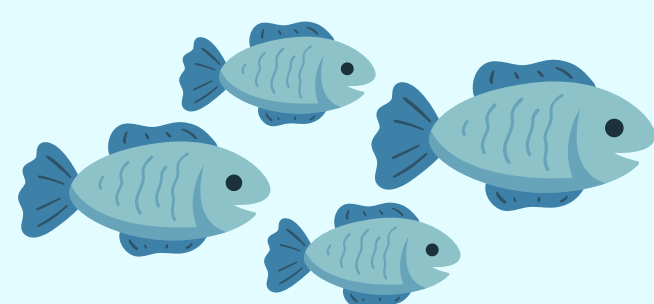
"Telur yang terbuahi berwarna bening atau transparan, sedangkan telur yang tidak terbuahi berwarna putih pucat". Larva ikan baung yang baru menetas memiliki rata-rata panjang 0.5 cm dengan bobot 0.7 mg.



# PEMELIHARAAN LARVA



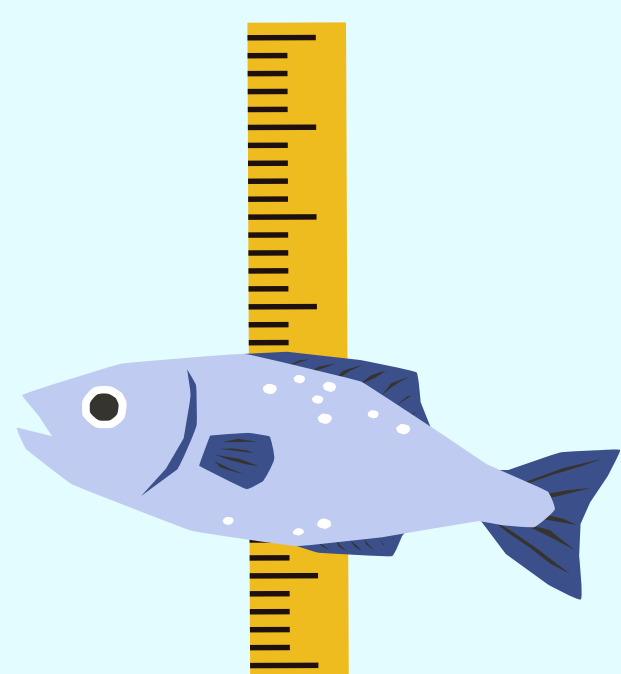
Pemeliharaan larva biasanya dilakukan diruangan tertutup agar suhu air tetap terjaga.



Kepadatan yang baik adalah 5 ekor/L dengan sintasan 75%. Padat penebaran sudah bisa mencapai 50 ekor/L dengan aplikasi teknologi.



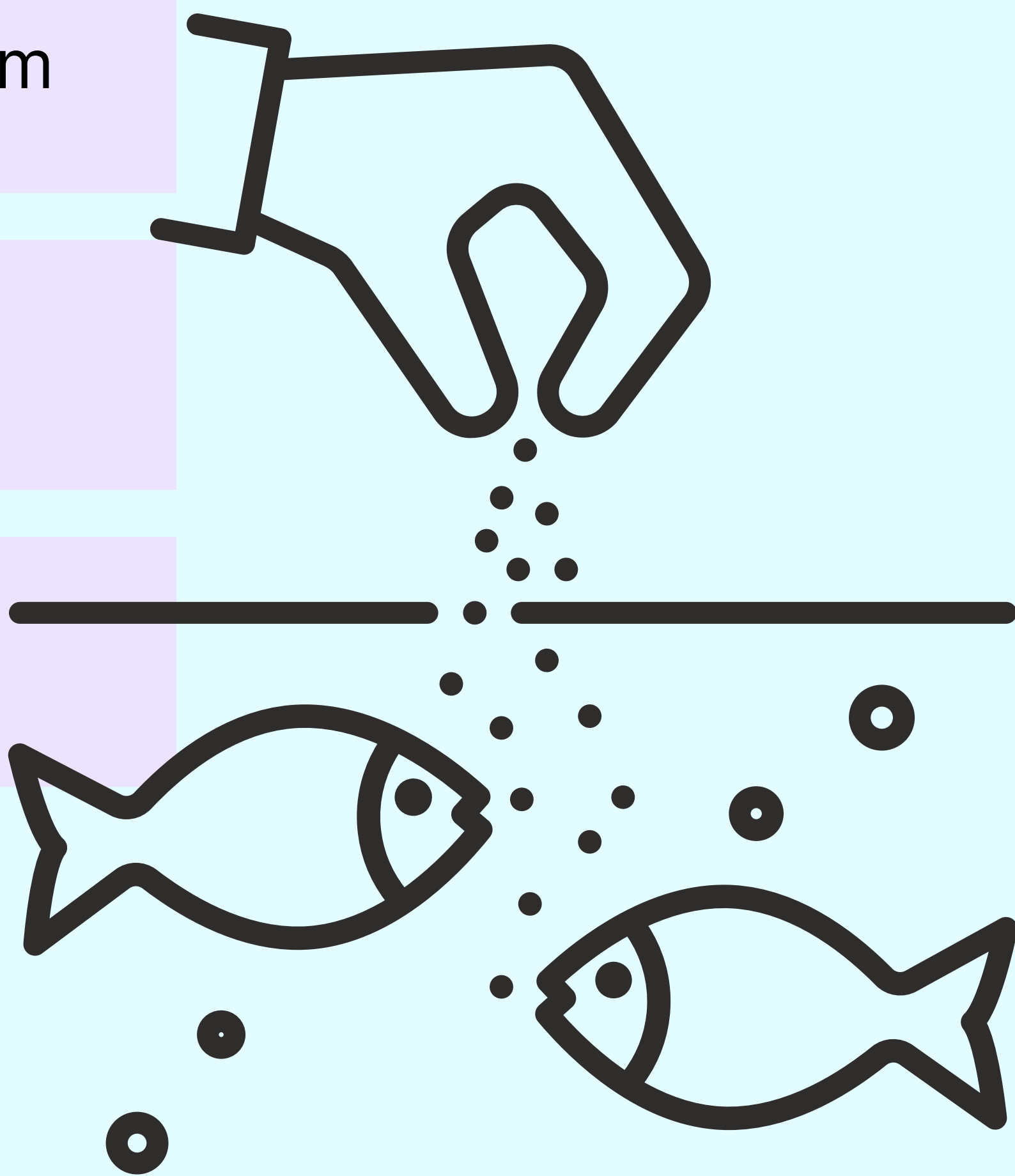
Penyiponan 2-3 hari sekali, pergantian air 50-75%.



Pemeliharaan larva sampai mencapai ukuran 2,5 cm selama 21-25 hari. Selanjutnya, benih dapat dilanjutkan untuk proses pemeliharaan lanjutan atau dapat juga langsung dipasarkan.

## Pemberian Pakan

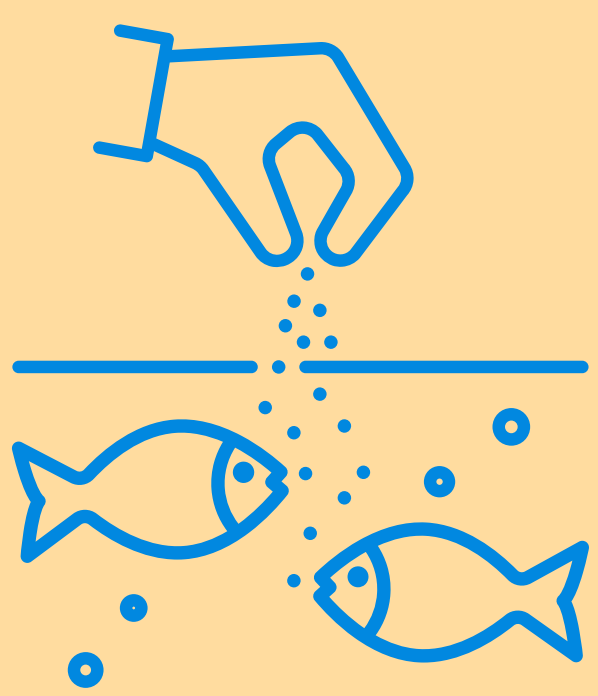
| Usia     | Jenis Pakan   | Frekuensi    |
|----------|---------------|--------------|
| 2-3 hari | yolk sac      |              |
| 5-7 hari | artemia       | Setiap 3 jam |
| >8 hari  | cacing sutera |              |
| >16 hari | pakan benih   |              |



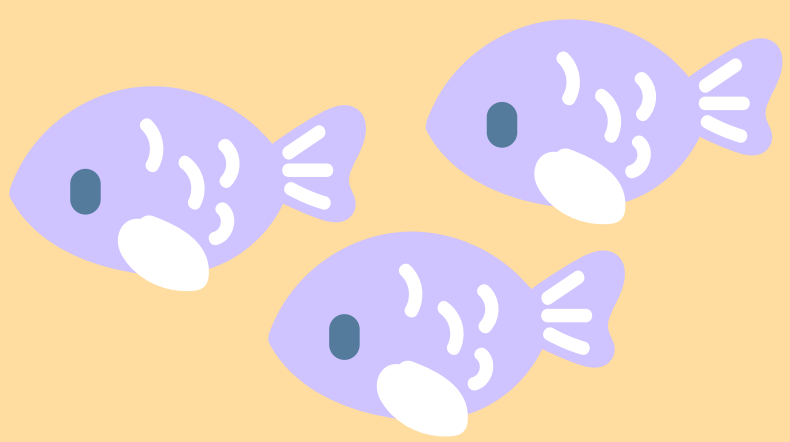
# PENDEDERAN I

## Persiapan Kolam

- Kolam, akuarium, atau fiber.
- Persiapan kolam/bak pendederan meliputi :
  - Siapkan akuarium atau fiber (ukuran fleksibel).



Pakan berbentuk crumble dengan kandungan protein 28-32% diberikan secara ad-libitum sebanyak 3 kali sehari.



Padat tebar 50 ekor/m<sup>3</sup>.



Pemeliharaan dilakukan selama 30 hari sampai ukuran ikan mencapai 3-5 cm.

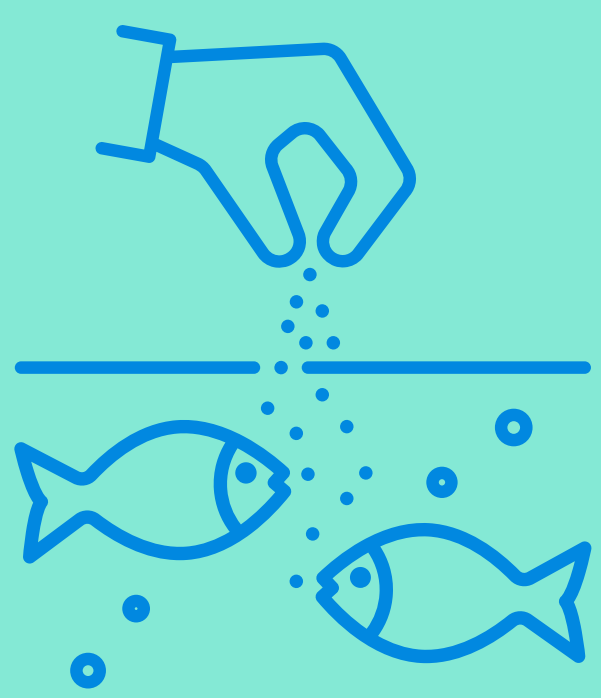


Penyiponan dan pergantian air 2-3 hari sekali sebanyak 75%.

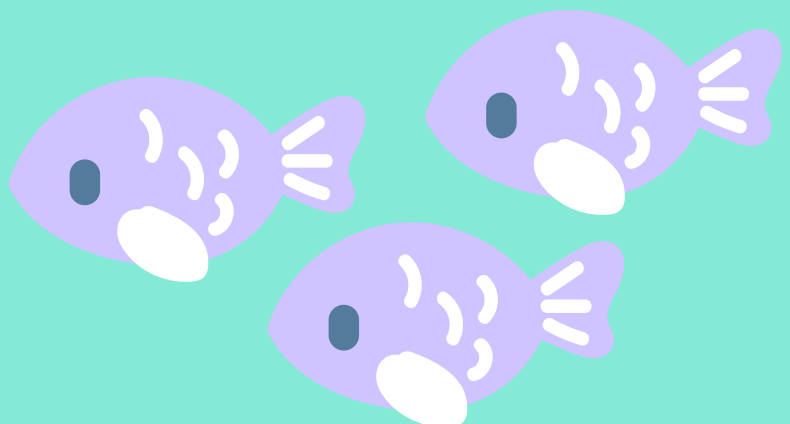
# PENDEDERAN II

## Persiapan Kolam

- Kolam, akuarium, atau fiber.
- Persiapan kolam/bak pendederan meliputi :
  - Siapkan akuarium atau fiber (ukuran fleksibel).



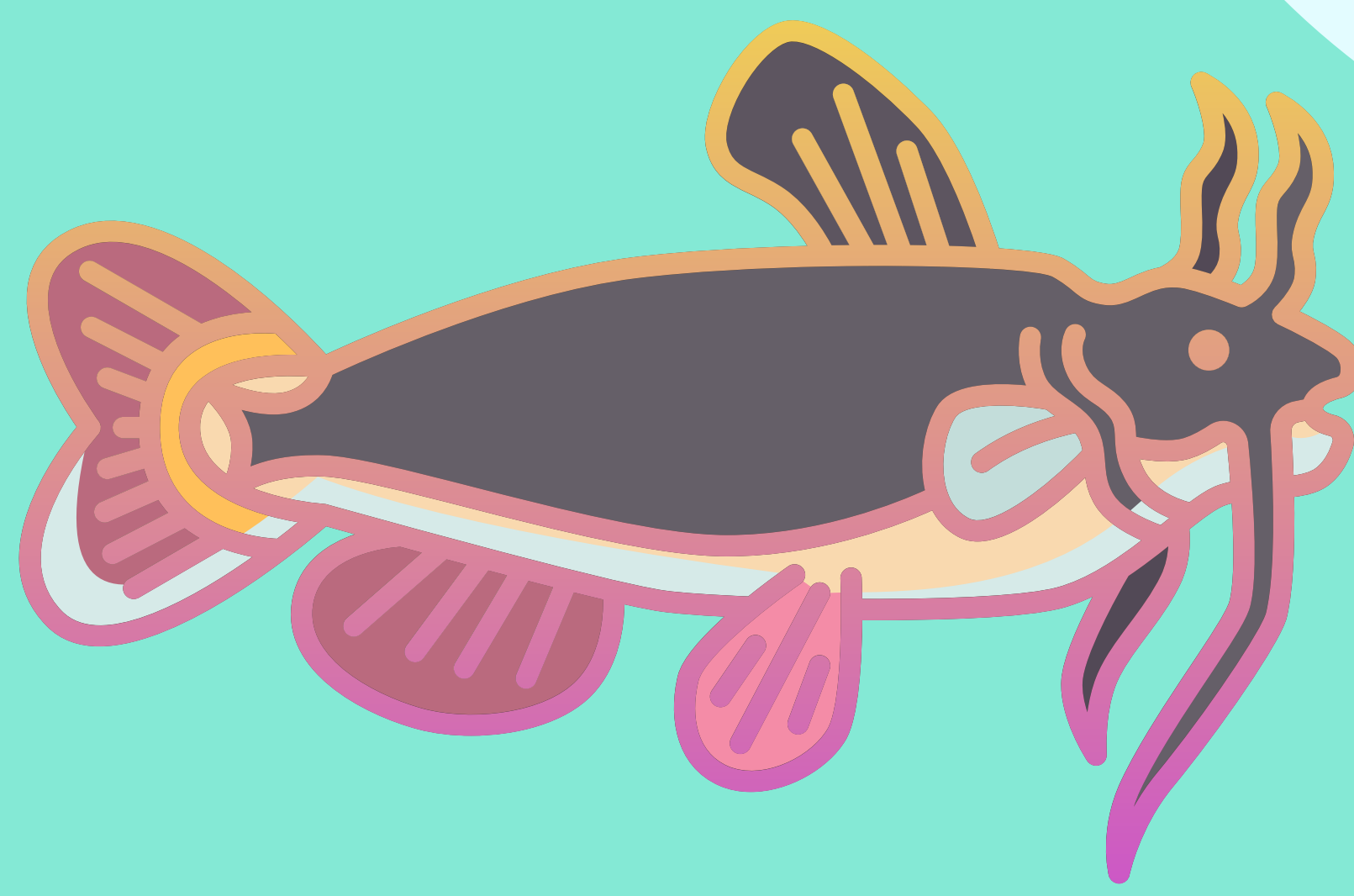
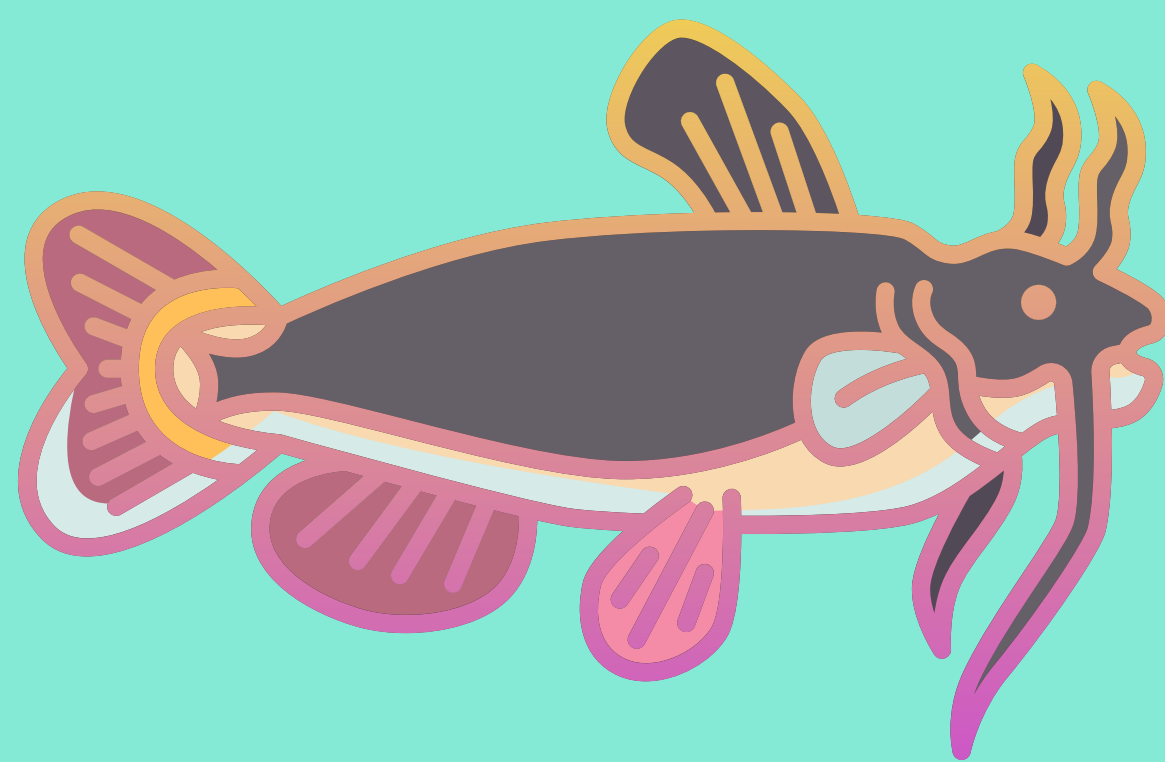
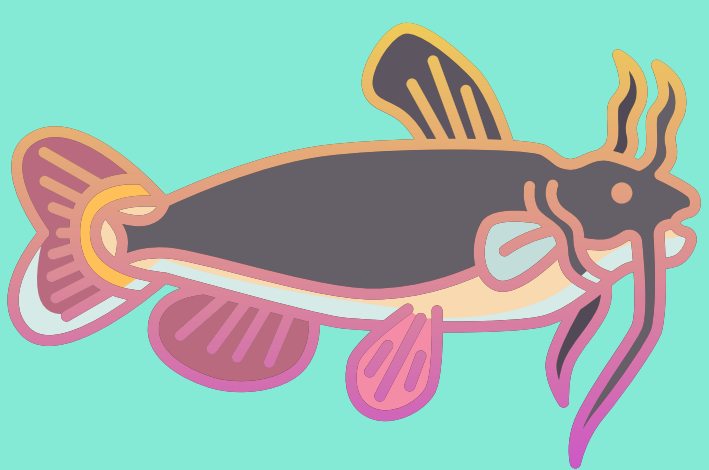
Pakan berbentuk crumble dengan kandungan protein 28-32% diberikan secara ad-libitum sebanyak 3 kali sehari.



Padat tebar 30 ekor/m<sup>3</sup>.

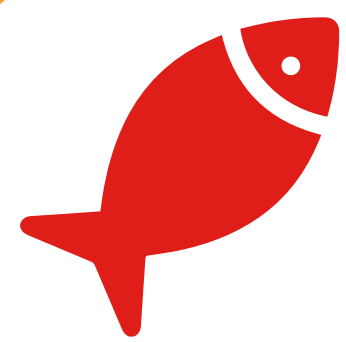


Pemeliharaan dilakukan selama 60 hari.

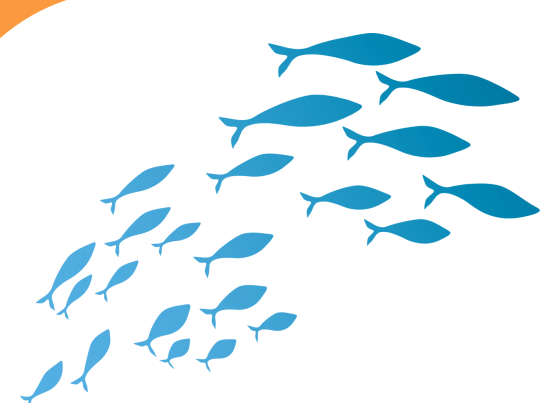


# PEMBESARAN

“Pertumbuhan ikan Baung adalah Allometrik, yaitu penambahan bobot lebih cepat daripada pertumbuhan panjang. Baung konsumsi yang digemari masyarakat biasanya ukuran 2-5 ekor/kg”.



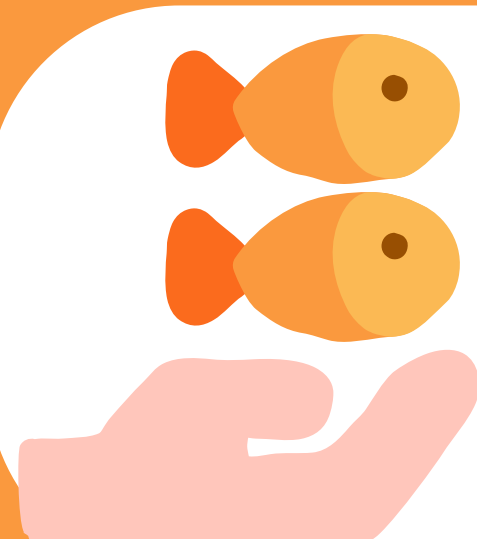
Ukuran Benih 15-35 gr/ekor  
atau 8-10 cm, 10-12 cm.



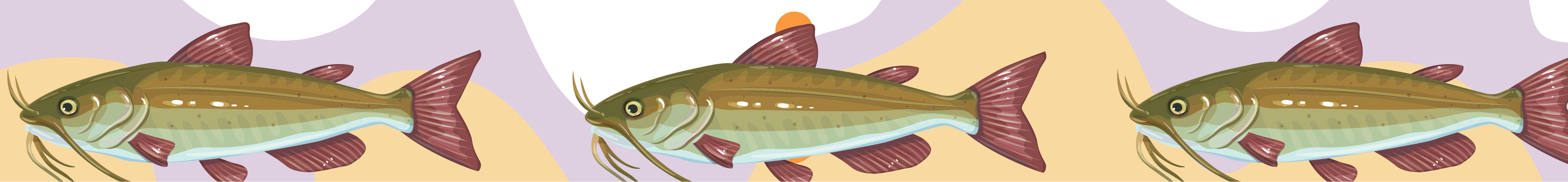
Padat tebar 15-30 ekor/m<sup>2</sup>



Pelet apung protein >26%, 2x  
sehari pakan sebanyak 3-5%  
dari biomasa ikan.



Pemanenan dilakukan setelah  
pemeliharaan 4-6 bulan.



# PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT IKAN BAUNG



## GEJALA KLINIS IKAN YANG SAKIT

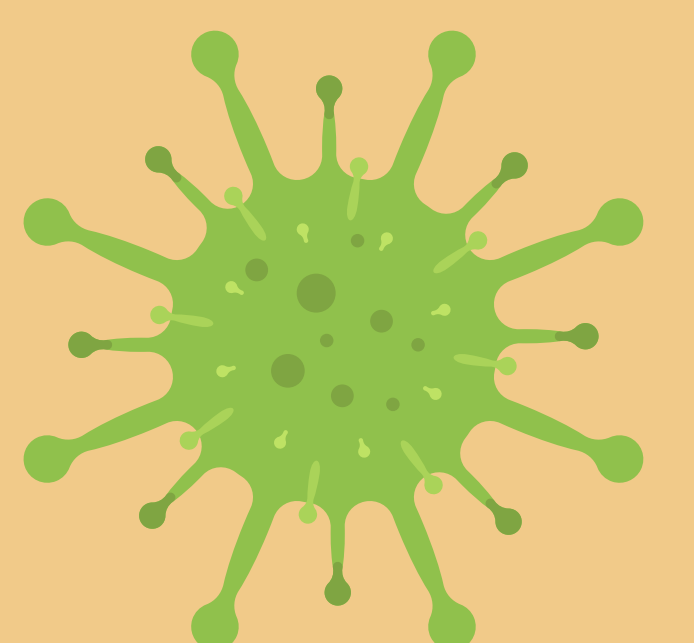
“Nafsu makan menurun, warna tubuh pucat, produksi lendir tubuh berlebihan, sering berenang di permukaan dan menggosok-gosokkan badannya pada pinggiran kolam”.

### Penyakit pada fase pembenihan:

- *Aeromonas hydrophyla*
- *Aphanomyces*
- *Enterobacter sp*
- *Micrococcus sp*
- *Pseudomonas sp*
- *Flavobacterium columnare*

### Penyakit pada fase Induk:

- *Ichthyophthirius multifiliis*
- *Saprolegnia*
- *Learnea*
- *Argulus sp*



# Analisis Usaha

## A. Analisis Usaha Pembenihan Ikan Baung

| No | Uraian                                                                                                   | Nilai                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1  | Biaya investasi                                                                                          |                       |
|    | - Hatchery                                                                                               | Rp10.000.000          |
|    | - Pembuatan akuarium 50 unit ukuran 60x40x40 cm beserta instalasi aerasi (blower, selang, dan lain-lain) | Rp6.000.000           |
|    | - Alat pemijahan (suntikan, handuk, baskom, ember)                                                       | Rp500.000             |
|    | - Substrat penetasan                                                                                     | Rp200.000             |
|    | Jumlah                                                                                                   | Rp16.700.000          |
| 2  | Biaya Operasional                                                                                        |                       |
|    | A. Biaya Tetap                                                                                           |                       |
|    | - Bunga Investasi 20%                                                                                    | Rp3.340.000           |
|    | - Penyusutan per tahun 10%                                                                               | Rp1.670.000           |
|    | B. Biaya Variabel                                                                                        |                       |
|    | - Induk 2 pasang (@500 g) @ Rp100.000                                                                    | Rp400.000             |
|    | - Pakan induk 100 kg @ Rp8.000                                                                           | Rp800.000             |
|    | - Ovaprim 2 ampul @ Rp250.000                                                                            | Rp500.000             |
|    | - Artemia 5 kaleng @ Rp900.000                                                                           | Rp4.500.000           |
|    | - Cacing sutera 50 kaleng @ 5.000                                                                        | Rp250.000             |
|    | - Tabung oksigen + plastik packing                                                                       | Rp250.000             |
|    | - Tenaga kerja                                                                                           | Rp1.000.000           |
|    | Jumlah biaya operasional (A+B)                                                                           | Rp12.710.000          |
| 3  | Pendapatan per siklus (2 bulan) dari 2 induk (SR 70%)<br>= 50.000 ekor x 6 x Rp150/ekor                  | Rp45.000.000          |
| 4  | Keuntungan                                                                                               | Rp32.290.000          |
| 5  | Biaya produksi per ekor ikan Rp12.710.000/50.000                                                         | Rp254                 |
| 6  | Revenue Cost Ratio (rasio R/C)<br>= Rp.45.000.000 : Rp12.710.000<br>= 3,54                               | Layak untuk dilakukan |

## B. Analisis Usaha Pembesaran Ikan Baung

| No | Uraian                                                                                                   | Nilai                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1  | Biaya investasi                                                                                          |                       |
|    | - Pembuatan kolam 1 unit 20 x 20 m x 1,5 m                                                               | Rp10.000.000          |
|    | - Jaring pembesaran 1 buah                                                                               | Rp1.500.000           |
|    | - Alat panen                                                                                             | Rp500.000             |
|    | Jumlah                                                                                                   | Rp12.000.00           |
| 2  | Biaya Operasional                                                                                        |                       |
|    | A. Biaya Tetap                                                                                           |                       |
|    | - Bunga Investasi 20%                                                                                    | Rp2.400.000           |
|    | - Penyusutan per tahun 10%                                                                               | Rp1.200.000           |
|    | B. Biaya Variabel                                                                                        |                       |
|    | - Benih (5-8 cm) 12.000 ekor @ Rp350                                                                     | Rp4.200.000           |
|    | - Pakan pembesaran 4000 kg @ Rp10.000                                                                    | Rp40.000.000          |
|    | - Pupuk 25 kg @ Rp1.000                                                                                  | Rp25.000              |
|    | - Kapur 25 kg @ Rp1.000                                                                                  | Rp25.000              |
|    | - Tenaga kerja                                                                                           | Rp2.000.000           |
|    | Jumlah biaya operasional (A + B)                                                                         | Rp49.850.000          |
| 3  | Pendapatan per siklus 6 bulan size 250 g/ekor (SR 90%)<br>= 10.800 ekor x 250 g x Rp30.000/kg x 2 siklus | Rp162.000.000         |
| 4  | Keuntungan                                                                                               | Rp112.150.000         |
| 5  | Biaya produksi per ekor ikan Rp49.850.000/10.800                                                         | Rp4.615               |
| 6  | Revenue Cost Ratio (rasio R/C)<br>= Rp162.000.000 : Rp49.850.000 = 3,24                                  | Layak untuk dilakukan |

